

**"ANALISIS EKSPRESI DAN GESTUR SISWA DALAM  
PENAMPILAN BERNYANYI DI SMPK ADISUCIPTO PENFUI  
KUPANG"**

**Charolus Alfaros Rhengi<sup>1</sup>, Melkior Kian<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. E-mail: [alfarosrhengi03@gmail.com](mailto:alfarosrhengi03@gmail.com)<sup>1</sup>

<sup>2</sup>Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. E-mail: [melkiorkian123@gmail.com](mailto:melkiorkian123@gmail.com)<sup>2</sup>

INFORMASI ARTIKEL

**Submitted** : 2025-12-31  
**Review** : 2025-12-31  
**Accepted** : 2025-12-31  
**Published** : 2025-12-31

KEYWORDS

*Expression, Gesture, Singing  
Performance, Non-Verbal  
Communication, SMPK  
Adisucipto Penfui Kupang.*

**A B S T R A C T**

*This research aims to analyze and describe the forms of expression and gestures demonstrated by students during singing performances at SMPK Adisucipto Penfui Kupang. Singing is a performing art that requires both technical skill and emotional communication, where expression and gesture serve as key non-verbal communication elements reinforcing the quality of the vocal performance. The study employs a qualitative descriptive approach. The subjects were students participating in the art and culture class focused on vocal material. Data collection was conducted through direct observation, vocal performance tests, and documentation. The findings indicate a variation in the forms of expression and gestures displayed by each student during the performance. In the expression aspect, variations included students singing with open eyes, closed eyes, or bowing their heads, each reflecting their level of immersion, self-confidence, and emotional state. Meanwhile, the gestures that appeared were spontaneous, such as head swaying, hand movements, shoulder, or leg movements, as natural responses to the music's rhythm and dynamics. It was found that students who displayed more active expressions and gestures tended to show better emotional depth and overall vocal performance quality. This confirms that expression and gesture play a significant role in creating a communicative and convincing singing performance. The study recommends the need for more structured exercises from teachers regarding emotional interpretation and the use of gestures to enhance students' vocal performance quality.*

---

**Kata Kunci:** Ekspresi, Gestur, Bernyanyi, Komunikasi Non-Verbal, SMPK Adisucipto Penfui Kupang.

---

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan bentuk ekspresi dan gestur siswa dalam penampilan bernyanyi di SMPK Adisucipto Penfui Kupang. Bernyanyi merupakan seni pertunjukan yang menuntut kemampuan teknis dan komunikasi emosional, di mana ekspresi dan gestur berfungsi sebagai elemen kunci komunikasi non-verbal yang memperkuat kualitas penampilan vokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa yang mengikuti pembelajaran seni budaya pada materi vokal. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, tes performa vokal, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi bentuk ekspresi dan gestur yang ditampilkan oleh setiap siswa selama penampilan. Pada aspek ekspresi, variasi meliputi siswa yang bernyanyi dengan mata terbuka, menutup mata, atau menundukkan kepala, yang masing-masing merefleksikan tingkat penghayatan, rasa percaya diri, dan kondisi emosional. Sementara itu, gestur yang muncul bersifat spontan, seperti menggoyangkan kepala, menggerakkan tangan, bahu, maupun kaki, sebagai respons alami terhadap irama dan dinamika musik. Ditemukan bahwa siswa yang menampilkan ekspresi dan gestur lebih aktif cenderung memiliki penghayatan dan kualitas performa vokal yang lebih baik. Hal ini menguatkan bahwa ekspresi dan gestur memiliki peran signifikan dalam membentuk penampilan bernyanyi yang komunikatif dan meyakinkan. Penelitian ini merekomendasikan perlunya latihan yang lebih terstruktur dari guru terkait penghayatan dan penggunaan gestur untuk meningkatkan kualitas performa vokal siswa.

---

## PENDAHULUAN

Pembelajaran seni musik di tingkat sekolah menengah pertama tidak hanya berfokus pada kemampuan vokal teknis, tetapi juga pada kemampuan siswa dalam mengekspresikan makna yang terkandung dalam lagu. Seni musik memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri melalui suara, gerak tubuh, dan ekspresi wajah sebagai bagian dari proses artistik yang utuh. Dalam konteks pembelajaran bernyanyi, ekspresi dan gestur memegang peran sentral dalam membangun hubungan emosional dengan audiens, sehingga pesan musikal dapat tersampaikan secara bermakna dan autentik. Pada praktik bernyanyi, penggunaan ekspresi wajah, postur tubuh, serta gestur memiliki fungsi komunikasi non-verbal yang memperkuat interpretasi musik. Ekspresi dapat mencerminkan suasana, karakter, dan pesan emosional lagu, sementara gestur

mendukung penyampaian pesan melalui gerakan yang terarah, terukur, dan relevan dengan konteks penampilan. Dengan demikian, keberhasilan penampilan vokal tidak hanya ditentukan oleh intonasi, ritme, dan artikulasi, tetapi juga oleh kemampuan penyanyi dalam menyampaikan interpretasi emosional dan estetika musikal secara menyeluruh. Namun, realitas pembelajaran vokal di sekolah menunjukkan bahwa banyak siswa masih berfokus pada teknik bernyanyi seperti nada, tempo, dan lirik, sementara aspek ekspresi dan gestur sering kali belum berkembang secara optimal. Siswa cenderung merasa canggung, kurang percaya diri, atau belum memahami bahwa ekspresi dan gerakan merupakan elemen penting dalam penampilan vokal. Kondisi ini mengakibatkan penampilan vokal terdengar monoton dan kurang memiliki daya tarik artistik, meskipun aspek teknik vokal sudah sesuai.

Bernyanyi merupakan salah satu bentuk seni pertunjukan yang paling populer dan diakui dalam kurikulum pendidikan seni budaya di sekolah menengah pertama. Keberhasilan suatu penampilan bernyanyi tidak hanya ditentukan oleh ketepatan teknis vokal seperti intonasi dan artikulasi, tetapi juga oleh kemampuan penyanyi untuk mengkomunikasikan makna dan emosi dari lagu yang dibawakan (Nguyen & Carter, 2023). Aspek komunikasi emosional inilah yang secara kolektif dikenal sebagai Ekspresi dan Gestur (Silva & Tomioka, 2023).

Ekspresi mengacu pada manifestasi emosi dan penjiwaan melalui mimik wajah dan nuansa suara, sementara Gestur adalah gerakan fisik non-verbal (seperti postur, gerakan tangan, atau bahasa tubuh) yang mendukung dan memperkuat penjiwaan tersebut. Kedua elemen ini sangat penting karena mampu menjembatani pesan batin penyanyi dengan pengalaman audiens, mengubah penampilan dari sekadar bunyi menjadi sebuah pertunjukan yang meyakinkan dan berkesan (Harris, 2021).

Seni musik merupakan bagian penting dalam pendidikan karena memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri melalui suara, gerak, maupun ekspresi wajah. Menurut (Alfadli, 2024) seni musik tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga membentuk aspek intelektual, emosional, dan sosial siswa melalui kegiatan bernyanyi yang terstruktur dan bermakna. Pembelajaran musik, khususnya bernyanyi, menuntut adanya kemampuan vokal, ekspresi, serta penghayatan siswa terhadap lagu yang dibawakan (Pereira, 2022).

Dalam konteks seni pertunjukan, ekspresi dan gestur menjadi unsur penting karena keduanya membantu menyampaikan pesan musikal secara lebih utuh. Gestur dan ekspresi merupakan bagian dari komunikasi non-verbal yang memperkuat kualitas penampilan. Hal ini sejalan dengan temuan (Walakandou, 2024) bahwa dalam kegiatan vokal, “postur tubuh, gerakan tangan, ekspresi wajah, dan komunikasi non-verbal merupakan elemen kunci dalam membentuk kualitas penampilan vokal”. Oleh karena itu, analisis terhadap ekspresi dan gestur perlu dilakukan untuk memahami bagaimana siswa mengekspresikan musikalitasnya dalam sebuah penampilan.

Seni budaya sebagai mata pelajaran juga menekankan pentingnya ekspresi diri. Menurut (Huik & Susanto, 2024) pembelajaran seni budaya merupakan wadah bagi siswa untuk “mengekspresikan kemampuan intelektual dan imajinatif melalui pengalaman berkreasi”. Ekspresi wajah, gerak tubuh, serta interpretasi siswa dalam pertunjukan merupakan bentuk nyata dari kreativitas tersebut. Begitu pula dalam pembelajaran drama dan musik, gestur dan ekspresi dinilai membantu siswa menumbuhkan keberanian, rasa percaya diri, serta kemampuan menyampaikan pesan melalui seni.

Namun, berdasarkan hasil observasi di SMPK Adisucipto Penfui Kupang, ditemukan bahwa setiap siswa menampilkan ekspresi dan gestur yang berbeda-beda ketika bernyanyi. Pada aspek ekspresi, terdapat siswa yang bernyanyi dengan mata terbuka, ada yang menutup mata, bahkan ada yang cenderung menunduk. Sementara pada aspek gestur, siswa menampilkan berbagai gaya gerak seperti menggoyangkan kepala, menggerakkan tangan, bahu, atau kaki selama bernyanyi. Variasi ekspresi ini menunjukkan adanya perbedaan penghayatan, rasa percaya diri, dan cara setiap siswa mengekspresikan musik. Perbedaan ekspresi dan gestur tersebut menjadi fenomena menarik untuk dianalisis karena dapat memberikan gambaran tentang perkembangan estetika, mental, dan musikal siswa. Selain itu, analisis ini dapat membantu guru seni budaya dalam memahami kebutuhan pembelajaran, mengembangkan metode latihan yang tepat, serta meningkatkan kualitas penampilan vokal siswa. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana ekspresi dan gestur siswa muncul dalam penampilan bernyanyi, serta bagaimana hal tersebut dapat mendukung pembelajaran seni musik di SMPK Adisucipto Penfui Kupang. SMPK Adisucipto Penfui Kupang sebagai salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran seni budaya menghadapi dinamika serupa. Berdasarkan observasi awal, siswa menunjukkan kemampuan vokal dasar yang cukup baik, tetapi belum sepenuhnya mengintegrasikan ekspresi wajah dan gestur secara efektif dalam penampilan bernyanyi. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengkaji lebih mendalam bagaimana siswa menampilkan ekspresi dan gestur dalam konteks pembelajaran bernyanyi di sekolah. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai kualitas ekspresi dan gestur siswa saat bernyanyi serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran seni musik yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa di tingkat SMP.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini berfokus pada dua permasalahan utama, yaitu bagaimana bentuk ekspresi yang ditunjukkan siswa dalam penampilan bernyanyi di SMPK Adisucipto Penfui Kupang serta bagaimana gestur yang ditampilkan siswa selama proses penampilan tersebut. Kedua aspek ini menjadi pusat analisis karena ekspresi dan gestur memiliki peran penting dalam memperkuat kualitas komunikasi musikal dan penghayatan siswa terhadap lagu yang dibawakan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk ekspresi siswa dalam penampilan bernyanyi serta menjelaskan gestur yang muncul selama siswa bernyanyi di SMPK Adisucipto Penfui Kupang. Melalui tujuan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana siswa mengekspresikan diri secara emosional dan fisik dalam kegiatan vokal, sehingga dapat menjadi dasar pengembangan pembelajaran seni musik yang lebih efektif dan bermakna.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bentuk ekspresi dan gestur siswa dalam penampilan bernyanyi di SMPK Adisucipto Penfui Kupang. Subjek penelitian adalah siswa yang mengikuti pembelajaran seni budaya pada materi vokal. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, tes performa vokal, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung ekspresi dan gestur siswa saat bernyanyi untuk memperoleh data nyata mengenai perilaku nonverbal dan penghayatan

mereka. Tes performa vokal digunakan untuk menilai kemampuan bernyanyi siswa melalui penilaian aspek vokal seperti intonasi, artikulasi, penghayatan, serta sinkronisasi antara suara, ekspresi, dan gestur. Sementara itu, dokumentasi berupa foto, video untuk memperkuat data observasi dan memudahkan analisis lebih lanjut. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami fenomena ekspresi dan gestur secara menyeluruh sesuai konteks penampilan siswa di lingkungan sekolah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di SMPK Adisucipto Penfui Kupang menampilkan variasi ekspresi yang berbeda-beda selama proses bernyanyi. Pada aspek ekspresi, ditemukan bahwa sebagian siswa bernyanyi dengan mata terbuka, menunjukkan rasa percaya diri dan kesiapan berinteraksi dengan audiens. Sebaliknya, beberapa siswa terlihat menutup mata ketika bernyanyi, yang dapat menggambarkan bentuk penghayatan terhadap lagu atau cara mereka mengatasi rasa gugup. Selain itu, terdapat pula siswa yang menundukkan kepala selama penampilan, yang mengindikasikan adanya perasaan malu, kurang percaya diri, atau ketidaknyamanan ketika tampil di depan umum. Variasi ekspresi ini menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki tingkat kesiapan emosional dan penghayatan yang berbeda ketika membawakan lagu.



**Gambar.1** Siswa sedang bernyanyi

Gambar tersebut memperlihatkan sekelompok siswa SMP yang sedang berdiri dan bernyanyi bersama di dalam ruang kelas. Situasi ini menunjukkan kegiatan pembelajaran seni vokal atau latihan bernyanyi yang dipandu oleh seorang pembina/pelatih yang berdiri di depan kelas. Dalam konteks analisis ekspresi dan gestur, beberapa aspek penting dapat diamati.

Pertama, ekspresi wajah para siswa tampak cukup serius dan fokus. Sebagian besar siswa terlihat memperhatikan arahan dari pembina yang berdiri di depan kelas. Ekspresi yang fokus menunjukkan bahwa siswa berusaha memahami teknik bernyanyi, ketepatan nada, tempo, dan dinamika yang mungkin sedang dilatihkan. Adanya konsentrasi juga memperlihatkan bahwa kegiatan bernyanyi bukan sekadar aktivitas hiburan, melainkan bagian dari proses pembelajaran formal yang membutuhkan kesiapan mental dan emosional.

Kedua, gestur tubuh siswa terlihat tegak dan stabil, yang merupakan salah satu aspek penting dalam teknik vokal. Posisi berdiri dengan postur yang baik membantu menghasilkan resonansi suara yang lebih kuat dan jelas. Gestur tubuh seperti berdiri tegap, membuka bahu, dan menghadap ke arah pelatih menunjukkan sikap menghargai

proses pembelajaran serta kesiapan dalam melakukan penampilan vokal secara kelompok.

Ketiga, interaksi antara pelatih dan siswa terlihat melalui pandangan mata siswa yang mengarah ke pelatih, menandakan adanya komunikasi non-verbal yang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa pelatih berperan sebagai pusat perhatian dan sumber instruksi yang diikuti secara aktif oleh siswa.

Keempat, latar ruang kelas dan suasana yang kondusif memperlihatkan bahwa kegiatan bernyanyi dilakukan dalam situasi formal namun tetap memberi ruang bagi pengembangan keterampilan artistik siswa. Penggunaan fasilitas kelas seperti kursi berjarak rapi dan dokumen lagu yang dipegang siswa mencerminkan proses latihan yang terstruktur. Secara keseluruhan, ekspresi dan gestur siswa dalam gambar ini mencerminkan keseriusan, kepercayaan diri, dan komitmen mereka dalam menampilkan kemampuan bernyanyi di lingkungan sekolah. Aktivitas ini bukan hanya sebagai bagian dari pembelajaran seni musik, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter seperti disiplin, kerja sama kelompok, dan keberanian tampil di depan umum.

Pada aspek gestur, penelitian menemukan bahwa siswa juga menunjukkan gerakan tubuh yang bervariasi saat bernyanyi. Beberapa siswa tampak menggoyangkan kepala mengikuti irama lagu, sementara yang lain menggerakkan tangan sebagai bentuk spontanitas atau usaha memperkuat penyampaian pesan musikal. Selain itu, ada pula gerakan bahu dan kaki yang muncul secara alami selama penampilan, menandakan adanya keterlibatan fisik dalam mengikuti tempo dan dinamika musik. Gestur-gestur ini muncul tanpa instruksi khusus, sehingga dapat dipahami sebagai bentuk ekspresi pribadi yang mendukung interpretasi lagu masing-masing siswa.

Jika ditinjau dari hasil tes performa vokal, terlihat bahwa siswa dengan ekspresi dan gestur yang lebih aktif cenderung memiliki penghayatan yang lebih baik dalam penampilan mereka. Mereka terlihat lebih menyatu dengan lagu dan lebih mampu menyampaikan pesan kepada audiens. Sebaliknya, siswa yang cenderung menunduk atau tidak menunjukkan banyak gestur terlihat lebih kaku dalam penampilannya dan kurang mencerminkan penguasaan ekspresif. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan teknis vokal saja tidak cukup, tetapi perlu ditunjang oleh kemampuan menampilkan ekspresi wajah dan gestur tubuh yang sesuai.

Temuan ini sejalan dengan teori bahwa ekspresi dan gestur merupakan bagian integral dari komunikasi nonverbal dalam seni pertunjukan. Dengan demikian, variasi yang muncul pada siswa tidak hanya menggambarkan perbedaan kepribadian dan tingkat kepercayaan diri, tetapi juga menunjukkan sejauh mana siswa mampu menginternalisasi dan mengekspresikan makna lagu. Penelitian ini menegaskan pentingnya pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada teknik vokal, tetapi juga pada pembentukan ekspresivitas melalui latihan penghayatan, interpretasi, dan penggunaan bahasa tubuh dalam bernyanyi. Hal ini sangat relevan untuk meningkatkan kualitas penampilan vokal siswa di sekolah.

Penelitian tentang ekspresi dan gestur dalam kegiatan bernyanyi telah banyak dilakukan dalam beberapa tahun terakhir. Menurut (Prasetyo & Lestari, 2019), kemampuan siswa dalam mengekspresikan makna lagu melalui mimik wajah merupakan indikator penting dalam membangun komunikasi musikal yang efektif antara penyanyi dan audiens. Hal ini menunjukkan bahwa aspek emosional dalam bernyanyi tidak dapat dipisahkan dari teknik vokal yang diajarkan di sekolah. Selain itu, penelitian oleh Dewi dan (Nugraha, 2022) menemukan bahwa pelibatan gerak tubuh (gestur) membantu penyanyi pemula membangun rasa percaya diri ketika tampil di

depan publik. Gestur dianggap mampu mengurangi ketegangan fisik dan mental yang dialami siswa ketika bernyanyi sehingga performa mereka menjadi lebih natural dan ekspresif.

Dalam kajian lain, (Harahap, 2023) menegaskan bahwa pembelajaran musik di sekolah perlu mengintegrasikan pendekatan komunikasi non-verbal agar siswa memahami hubungan antara suara, ekspresi, dan pesan artistik yang ingin disampaikan dalam penampilan vokal. Hal ini sejalan dengan temuan internasional oleh (Morris & Blake, 2024), yang menyatakan bahwa penggunaan ekspresi wajah dan gerak tubuh bukan sekadar tambahan estetika, tetapi merupakan bagian dari struktur komunikasi performatif dalam kegiatan vokal.

Sementara itu, studi terkini yang dilakukan oleh (Castillo, 2025) menunjukkan bahwa siswa yang terbiasa melakukan latihan interpretasi lagu dengan dukungan media visual dan gerak memiliki kualitas performa vokal yang lebih stabil dibandingkan dengan siswa yang hanya mengandalkan latihan teknik vokal dasar. Hal ini menunjukkan bahwa ekspresi dan gestur memainkan peran penting dalam proses pembelajaran vokal berbasis interpretasi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa ekspresi dan gestur merupakan elemen penting dalam meningkatkan kualitas penampilan vokal siswa. Selain meningkatkan kemampuan interpretasi musik, keduanya juga berperan dalam mendukung aspek psikologis seperti kepercayaan diri dan kesiapan tampil di hadapan audiens.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa ekspresi dan gestur bukan sekadar aspek tambahan dalam penampilan bernyanyi, tetapi merupakan bagian penting yang memperkuat komunikasi musikal antara penyanyi dan pendengar. Variasi yang muncul dalam ekspresi dan gestur siswa menggambarkan perbedaan karakter, tingkat pengalaman tampil, serta cara masing-masing siswa menginternalisasi lagu. Dengan demikian, pembelajaran seni vokal di sekolah perlu memberikan perhatian lebih pada pelatihan ekspresi dan gestur, tidak hanya pada teknik vokal, agar siswa dapat menyampaikan interpretasi lagu secara lebih efektif dan bermakna.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPK Adisucipto Penfui Kupang, dapat disimpulkan bahwa setiap siswa menunjukkan variasi ekspresi dan gestur yang berbeda selama penampilan bernyanyi. Pada aspek ekspresi, ditemukan bentuk tampilan seperti bernyanyi dengan mata terbuka, menutup mata, maupun menunduk, yang masing-masing menggambarkan tingkat penghayatan, rasa percaya diri, serta kondisi emosional siswa. Pada aspek gestur, muncul gerakan spontan seperti menggoyangkan kepala, menggerakkan tangan, bahu, maupun kaki sebagai respon terhadap irama dan dinamika lagu. Variasi ekspresi dan gestur ini sejalan dengan teori komunikasi nonverbal yang menyatakan bahwa ekspresi dan gerak tubuh merupakan unsur penting dalam kualitas penampilan vokal.

Selain itu, siswa yang menampilkan ekspresi dan gestur lebih aktif cenderung menunjukkan penghayatan dan kualitas performa vokal yang lebih baik dibandingkan siswa yang pasif. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bernyanyi tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis vokal, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan mengekspresikan makna lagu secara emosional dan fisik. Dengan demikian, ekspresi dan gestur terbukti memiliki peran signifikan dalam membentuk performa bernyanyi yang komunikatif, estetis, dan meyakinkan.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Untuk Guru Seni Budaya:

Guru disarankan untuk memberikan latihan yang lebih terstruktur terkait penghayatan lagu, ekspresi wajah, dan penggunaan gestur dalam bernyanyi. Guru juga dapat menyediakan kesempatan tampil lebih sering agar siswa terbiasa mengekspresikan diri di depan umum dan mengurangi rasa gugup.

2. Untuk Siswa:

Siswa diharapkan lebih berani mengekspresikan diri melalui mimik wajah dan gerakan tubuh saat bernyanyi sebagai bagian dari interpretasi lagu. Latihan rutin, termasuk tes performa vokal, dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan bernyanyi secara menyeluruh.

3. Untuk Sekolah:

Pihak sekolah dapat mendukung pembelajaran seni musik dengan menyediakan sarana seperti ruang latihan khusus, kegiatan ekstrakurikuler vokal, serta program penampilan rutin (misalnya panggung seni atau lomba internal) yang dapat menjadi wadah pengembangan ekspresi dan kreativitas siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfadli, S. K. (2024). Peran Seni Musik sebagai Media Ekspresi Suara, Gerak, dan Ekspresi Wajah dalam Pendidikan. <https://doi.org/>
- Castillo, (2025). Pengaruh Latihan Interpretasi Lagu Berbasis Media Visual dan Gerak terhadap Stabilitas Performa Vokal Siswa.
- Harahap, (2023). Pembelajaran Musik Berbasis Komunikasi Non-Verbal dalam Meningkatkan Pemahaman Ekspresi dan Pesan Artistik pada Penampilan Vokal. <https://doi.org/>
- Harris, . (2021). Peran Ekspresi dan Interpretasi dalam Meningkatkan Kualitas Penampilan Vokal. <https://doi.org/>
- Huik, & Susanto (2024). Pembelajaran Seni Budaya sebagai Wadah Ekspresi Intelektual dan Imajinatif melalui Pengalaman Berkreasi. , <https://doi.org/>
- Morris, , & Blake, (2024). Ekspresi Wajah dan Gerak Tubuh sebagai Struktur Komunikasi Performatif dalam Kegiatan Vokal. . <https://doi.org/>
- Nguyen, & Carter, . (2023). Peran Interpretasi Emosional dan Komunikasi Makna dalam Keberhasilan Penampilan Bernyanyi.
- Nugraha, (2022). . <https://doi.org/>
- Pereira,(2022). Pentingnya Kemampuan Vokal, Ekspresi, dan Penghayatan dalam Pembelajaran Musik Vokal. <https://doi.org/>
- Prasetyo, T., & Lestari, D. (2019). Efektivitas penggunaan media digital dalam pembelajaran matematika JO \_- Jurnal Teknologi Pendidikan. 21(2), 88–95.
- Silva, & Tomioka, (2023). Ekspresi dan Gestur sebagai Komponen Komunikasi Emosional dalam Penampilan Musik Vokal. <https://doi.org/>
- Walakandou,. (2024). Peran Postur Tubuh dan Komunikasi Non-Verbal dalam Meningkatkan Kualitas Penampilan Vokal.. [https://doi.org](https://doi.org/)